GUNTINGAN BERITA

Surat Kabar : **kompas** **Tanggal** : **16 mei 2007**

Subyek : **Rumah liar** **Hari** : **Rabu**

Halaman : **25**

Rumah Liar Tumbuh Tak Terkendali

Sampah di Bantaran Berserakan

Jakarta, Kompas - Bangunan rumah, gubuk, atau pondok milik warga yang didirikan tanpa izin terus bermunculan, tumbuh tak terkendali, di bantaran kali dan bahkan hingga di tepi danau di DKI Jakarta. Bantaran kali yang dipadati penduduk tidak hanya di Jakarta Utara, tetapi juga di bagian timur dan selatan Jakarta.

Dalam sepekan, hingga Selasa (15/5), bisa dilihat kesibukan warga membangun tempat tinggal di sisi kali di sekitarnya. Di Jakarta Utara, misalnya, terlihat di muara Kali Blencong dan Cakung Drain, serta di Kali Sunter dalam wilayah Rawa Badak Utara dan tepi muara Kali Angke.

Bantaran Kali Cakung Drain yang hingga awal tahun ini sudah ditempati lebih dari 5.000 orang, dari muara hingga sejauh hampir dua kilometer ke arah hulu, sekarang telah bertambah. Kini bertambah lagi belasan bangunan baru ke arah hulu sepanjang Jalan Inspeksi Cakung Drain ke arah Nagrak atau Rawa Malang, mulai dari kolong jembatan Jalan Raya Marunda.

Satu bangunan permanen baru didirikan pada jarak tiga meter dari sisi selatan kolong jembatan tersebut. Bangunan yang disusun dari batu bata merah sudah berdiri dengan luas bangunan sekitar 48 meter persegi. Kerangka atapnya belum terpasang. Tidak jauh di seberangnya sebuah gubuk yang dibangun dengan dinding tripleks bekas, baru selesai dibangun setelah pemiliknya meratakan bantaran kali.

Jaya bin Senin (49), salah satu tokoh di bantaran kali itu, mengatakan, dalam setiap bulan berdiri sedikitnya lima bangunan baru di bantaran kali itu. Kondisi yang sama terlihat di Jalan Inspeksi Kali Sunter, di wilayah Rawa Badak Utara, antara waduk Rawa Badak hingga Pasar Ular, Plumpang. Warga mendirikan gubuk dengan terlebih dahulu membuat landasannya dari semen.

Di Jakarta Utara, warga tidak saja menempati bantaran kali, tetapi juga membangun di tepi waduk atau danau. Setiap hari terus dibangun lebih dari 15 gubuk di tepi Waduk Pluit, Penjaringan, yang kini telah dikepung oleh sekitar 8.000 bangunan liar.

Lurah Penjaringan, Budi Santoso, malah mengaku kewalahan menghadapi persoalan itu. Beberapa gubuk juga mulai terlihat di sekitar Waduk Papanggo.

Sampah berserakan

Sepanjang bantaran Kali Ciliwung di Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan, sampah masih berserakan. Di antara lingkungan yang masih kotor tersebut, rumah-rumah liar yang dulu roboh dan hanyut terbawa banjir kini bermunculan kembali.Selasa (15/5), aktivitas pembuatan rumah-rumah yang terbuat dari papan tampak masih berlangsung. "Tidak ada pilihan lain, hanya di sini tempat kami dapat tinggal menetap. Banjir sudah selesai dan tidak ada lagi bantuan," kata Umar. (CAL/NEL)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup